

Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Suaya Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Di Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja

Reynaldi Batara Londong Allo

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Isak Pasulu

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Olivia D.Y.Pompeng

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi Penulis: reynaldibatarala@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the development strategy for the Suaya tourist attraction, Sangalla' District, Tana Toraja Regency, the research method used in this study is descriptive and SWOT analysis, the data used in this study are primary data and secondary data, data collection techniques were conducted by interview, observation and literature study. Based on the results of the study, it showed that the IFAS Matrix obtained a total score of 3.04, this indicated that the internal conditions at the Suaya tourist attraction were in a strong position. The EFAS Matrix obtained a total score of 3.19, this indicates that the external conditions at the Suaya tourist attraction are in a strong position. Based on the results of the IFAS, EFAS matrix analysis, the SWOT diagram shows that the Suaya tourist attraction is in quadrant I, so the right strategy is the SO (Strength Opportunities) strategy and supports aggressive growth policies by taking advantage of existing opportunities and internal strengths owned by Suaya tourism objects.*

Keywords: *Development Strategy, SWOT Matrix, IFAS, and EFAS*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pada objek wisata Suaya Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis SWOT, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Matrix IFAS memperoleh total skor sebesar 3,04, hal ini menunjukkan kondisi internal pada objek wisata Suaya berada pada posisi kuat. Matrix EFAS memperoleh nilai total skor sebesar 3,19, hal ini mengindikasikan kondisi eksternal pada objek wisata Suaya berada pada posisi yang kuat. Berdasarkan hasil analisis matrix IFAS, EFAS, Diagram SWOT menunjukkan objek wisata Suaya berada pada kuadran I, sehingga strategi yang tepat yaitu strategi SO (*Strength Opportunitiess*) dan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan internal yang dimiliki objek wisata Suaya.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Matriks SWOT, IFAS, dan EFAS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi industri pariwisata yang sangat besar. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Wahid (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat, pariwisata sudah diakui sebagai industri

terbesar abad ini. Dapat dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan parawisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting untuk mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Noe (2020), pengembangan mengacu pada pelatihan, pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, dan penilaian kepribadian, keterampilan, dan kemampuan yang membantu karyawan mempersiapkan diri untuk menghadapi pekerjaan atau posisi di masa yang akan datang.

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerah. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan *Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo* dengan berbagai budaya dan potensi alam yang cukup beragam. Kabupaten Tana Toraja memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan, sehingga memiliki beragam budaya dan objek wisata. Potensi tersebut tentunya menjadikan Tana Toraja sebagai salah satu daerah yang banyak dikunjungi wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah objek wisata Suaya yang berada di lembang Kaero Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja. Objek wisata Suaya merupakan situs sejarah yang sudah diakui dunia. Bahkan pada tahun 1972 *National Geographic* pernah meliput secara langsung objek wisata ini. Objek wisata Suaya umumnya berisi sebuah pemakam dari raja-raja Sangalla, setiap makam tersusun rapi di cadas batu bukit. Tradisi memakamkan di batu telah menjadi kepercayaan tersendiri alih-alih menguburkan di tanah, yang menjadi daya tarik objek wisata Suaya adalah lokasi wisata yang berada di perbukitan. Dibalik bukit granit tinggi tersimpan makam-makam bersejarah para raja silam, setiap makam seolah diberi pakaian sesuai dari dulunya hidup. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat ini membuat Pemerintah Tana Toraja menetapkan Suaya sebagai objek wisata pada tahun 1975.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau tujuan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi dengan semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut

Prayogo (2018) pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginan terpenuhi

Menurut Wahid (2015), pariwisata adalah perijanaan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Menurut Muljadi (2012), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.

Menurut Sugiana (2013), pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut, Siti Fatimah (2015) dengan judul strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi : studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung wisata religi di makam Mbah Mudzakir mengalami peningkatan. Nur Puji Astuti (2019) dengan judul Strategi pengembangan obyek wisata religi (studideskriptif: di Gunung Tidar, Magelang, Jawa Tengah), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata religi dilakukan oleh pelaku wisata Gunung Tidar yaitu UPT kawasan Gunung Tidar: mempertahankan keaslian gunung tidar, meningkatkan sarana dan prasarana, pembinaan sapta pesona, dan penyebaran informasi serta promosi melalui mulut ke mulut. Brilianti Fitri (2021) dengan judul Strategi pengembangan daya Tarik wisata Banten lama sebagai wisata religikota Serang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi Banten lama belum cukup optimal meliputi belum adanya kepengurusan secara tetap dari pemerintah untuk pengelolaan daya tarik wisata religi Banten Lama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka. informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini informan yang di ambil penulis adalah Kepala Dinas Pariwisata Tana Toraja selaku pihak pengelola objek wisata Suaya.

Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Peneliti dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata Suaya yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tana Toraja dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Suaya.

c. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teoro-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen- dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Dokumentasi

Merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, dan majalah untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana strategi pengembangan objek wisata Suaya dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan, tanggapan – tanggapan serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

Matriks SWOT

<i>IFAS/EFAS</i>	<i>Stenght(S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal
<i>Opportunity(O)</i> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Treaths (T)</i> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran umum objek wisata Suaya**

Objek wisata Suaya merupakan sebuah pemakaman dari raja-raja Sangalla, setiap makam tersusun rapi di cadas batu bukit. Tradisi memakamkan di batu telah menjadi kepercayaan tersendiri alih-alih menguburkan di tanah, yang menjadi daya tarik objek wisata Suaya adalah lokasi wisata yang berada di perbukitan. Dibalik bukit granit tinggi tersimpan makam-makam bersejarah para raja silam, setiap makam seolah diberi pakaian sesuai dari dulunya hidup. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat ini membuat Pemerintah Tana Toraja menetapkan Suaya sebagai objek wisata pada tahun 1975. Objek wisata Suaya terletak di desa Kaero, kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja. jaraknya sekitar 10 kilometer dari pusat kota Makale, dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Objek wisata Suaya memiliki fasilitas seperti pusaka para raja- raja Sangalla' yang disimpan didalam museum, selain itu fasilitas pendukung lainnya seperti toilet yang sudah tersedia. Berdasarkan data pengunjung objek wisata Suaya (2023), rata-rata pengunjung setiap hari adalah 5 sampai 10 orang dengan harga tiket sebesar 10 ribu rupiah perorangan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Dalam Penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala dinas pariwisata Tana Toraja selaku pihak pengelola objek wisata Suaya. Penulis melakukan penelitian terkait Analisis Strategi Pengembangan objek wisata Suaya dalam upaya peningkatan kunjungan di Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja dengan menggunakan pendekatan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Treath*).

Analisis SWOT adalah salah satu metode analisis yang di gunakan untuk mengkaji dan menentukan strategi pengembangan objek wisata Suaya secara menyeluruh, penekanan bertumpu pada beberapa aspek, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Suaya adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kondisi internal dalam suatu organisasi yang bersifat positif, yaitu kelebihan/kekuatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sehubungan dengan kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Suaya dapat dijelaskan dari hasil wawancara melalui informan yaitu Kepala dinas pariwisata Tana Toraja yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi keunggulan dari objek wisata Suaya adalah jaraknya yang dekat dari jalan poros dan mudah ditempuh. Serta letaknya yang berada di perbukitan menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki objek wisata Suaya. Selain itu objek wisata Suaya juga merupakan situs bersejarah makam para raja-raja Sangalla”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kekuatan yang dimiliki objek wisata Suaya yaitu letak makam para raja-raja Sangalla yang berada diperbukitan dan juga merupakan situs bersejarah. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh objek wisata Suaya dalam upaya meningkatkan kunjungan di kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Weakness atau kelemahan adalah keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang bisa menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam penelitian ini kelemahan pada objek Suaya yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Suaya dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Kepala Dinas Pariwisata Tana Toraja) yang mengatakan bahwa :

“Ada beberapa kelemahan yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Suaya diantaranya ada beberapa fasilitas yang sudah rusak seperti tempat sampah umum. Kemudian disana itu memang masih kurang *event- event* wisata karena minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan untuk mengelolah objek wsiata tersebut. Tapi ke depan kita akan usahakan untuk memaksimalkan pengembangan objek wisata ini”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kelemahan yang dimiliki objek wisata Suaya disebabkan karena minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terkait pengembangan objek wisata Suaya. *Event-event* wisata yang masih kurang serta adanya fasilitas yang sudah rusak menjadi kelemahan yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Suaya.

3. Peluang (*opportunities*)

Opportunity (peluang), Adalah faktor positif yang muncul dari lingkungan dan memberikan peluang bagi organisasi untuk memanfaatkannya. Dalam penelitian ini peluang yang dimiliki objek wisata Suaya dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Kepala Dinas Pariwisata Tana Toraja) yang mengatakan bahwa :

“ Ya, tentu saja banyak sekali peluangnya misalnya benda pusaka yang dimiliki objek wisata Suaya itu bisa jadi peluang untuk dapat menarik

perhatian pengunjung datang berwisata sembari berziarah. Kemudian objek wisata ini juga memiliki luas yang cukup besar, selain itu objek wisata ini juga memungkinkan pelayanan wisata alam dan budaya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa peluang yang dimiliki objek wisata Suaya seperti luas pemakaman yang cukup besar dapat memungkinkan pengunjung yang datang untuk berziarah sembari berwisata dengan nuansa alam dan budaya. Hal ini dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.

4. *Threats* (ancaman)

Threats merupakan ancaman yang datang dari luar organisasi atau perusahaan yang dapat menimbulkan resiko bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Sehubungan dengan penelitian ini ancaman yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Suaya dalam upaya peningkatan kunjungan di Kecamatan Sangalla' dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Kepala Dinas Pariwisata Tana Toraja) yang mengatakan bahwa :

“Ancamannya itu sering dari pengunjung yang datang kemudian melakukan aksi *vandalisme*, kemudian dari masyarakat juga dimana partisipasi akan sadar wisata yang masih rendah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa aksi pengunjung yang sering melakukan aksi *vandalisme* menjadi ancaman bagi pengembangan objek wisata Suaya. Aksi *vandalisme* dilakukan dengan menulis nama mereka pada benda-benda bersejarah atau pusaka raja-raja Sangalla' hal ini tentu dapat mengurangi nilai kultural pada benda-benda

bersejarah atau pusaka yang ada di objek wisata Suaya. Selain itu partisipasi masyarakat akan sadar wisata yang masih rendah juga menjadi ancaman yang dapat menghambat pengembangan objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan yang dimiliki objek wisata Suaya yaitu lokasi makam para raja-raja Sangalla' yang berada diperbukitan yang juga merupakan situs bersejarah dapat menjadi daya tarik wisatawan dalam upaya meningkatkan kunjungan di kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja.
2. Kurangnya sumber daya manusia dalam mengelolah objek wisata Suaya mengakibatkan adanya pengunjung yang sering melakukan aksi *vandalisme*.
3. Kurangnya *event-event* wisata membuat partisipasi masyarakat akan sadar wisata rendah.

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Objek Suaya Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Di Kecamatan Sangalla' Kabupaten Tana Toraja” maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Seharusnya pihak dinas pariwisata menambah sumber daya manusia dalam mengembangkan objek wisata Suaya sehingga mampu mengontrol pengunjung untuk tidak melakukan aksi *vandalisme* yang dapat mengurangi nilai kultural objek wisata Suaya.
2. Seharusnya pihak pengelola objek wisata Suaya mengadakan *event-event* wisata untuk menarik partisipasi masyarakat akan sadar wisata sekaligus menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

DAFTAR REFERENSI

- A.Thompson, Arthur Jr, dkk. 2013. *Crafting and executing strategy*. United States: McGraw-Hill
- Ardeena, Happy, Wasino Wasino, and Desi Arisandi. (2018). "Desain Sistem Informasi Wisata Di Jalur Perjalanan Yogyakarta-Magelang-Semarang Berbasis Website." *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*.

- Barreto, M., & Giantari, I. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- David, F. R. (2012). Strategic Management: Manajemen Strategis: Konsep (Buku-1; Edisi-12). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*. Ireland: NuBooks.
- Harahap, Masyuni Afriani. (2018). "Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu serombou di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Hladchenko, Myroslava.(2014). "Analisis SWOT sebagai tahap pertama dari proses manajemen strategis institusi pendidikan tinggi Eropa." *Euromentor Journal-Studi tentang pendidikan*.
- Kurniawan, Wawan. (2015). "Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang." *Economics Development Analysis Journal*.
- Lestari, Sri. (2012). *Strategi Pemasaran Sekolah di SMA Batik 1 Surakarta*.
- Manap, A. (2016). Revolusi Manajemen Pemasaran.
- Muljadi, J. A., and A. Warman. (2012). "Pariwisata dan perjalanan." Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Prayogo, R., & Febrianita, R. (2018). Literature Review: Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2013) *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Mohamad, and Sophia Hadyanto. (2012) *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Sofmedia.
- Siregar, Yulia Citra, and Syofia Achnes.(2017). "Fasilitas pada ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Sugijama, A. Gima. (2013). "Manajemen Aset Pariwisata." Bandung:Guardaya Intimarta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

Wahid, Abdul. "Strategi Pengembangan Wisata." *Pengertian pariwisata*. Bandung:Alfabeta (2015): 52.

Yunus, Eddy. (2016) *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.